

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Biografi Lembaga

Mengenai paparan data pada penelitian ini, akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun sebelum peneliti memaparkan data atau informasi tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B di TK ABFA, maka peneliti akan memaparkan terlebih dahulu.

a. Sejarah Lembaga TK ABFA

Lembaga Taman Kanak-kanak Abdurrahman Bil Faqih atau yang biasa dikenal dengan TK ABFA merupakan TK yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Faqih. Inisiator pendirian yayasan Al-Faqih Pamekasan adalah Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih seorang keturunan Ulama' besar dan tokoh berpengaruh saat islamisasi Pamekasan bersama Raja Ronggosukowati yaitu Syekh Sayyid Muhammad Bin Abdurrahman Bil Faqih, hingga oleh Raja Ronggosukowati diberi hadiah (persembahan) Tanah Mardikan atau sebutan lain tanah sesima yaitu Desa Kolpajung (sekarang kelurahan Kolpajung) dan Desa Toronan. Kedua desa tersebut adalah dibebaskan pajak oleh kerajaan karena Syekh Sayyid Muhammad Bin Abdurrahman Bil Faqih punya andil besar dalam misi islamisasi Pamekasan bersama Raja Ronggosukowati. Syekh Sayyid

Abdurrahman Bil Faqih memiliki keturunan yang terdiri dari (1) Sayyidah Jamilah Bil Faqih, (2) Sayyid Farid Wajdi Bil Faqih, (3) Sayyid Muhammad Bil Faqih, (4) Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih, (5) Sayyid Abdullah Bil Faqih, (6) Sayyidah Farida Bil Faqih, (7) Sayyidah Azizah Bil Faqih, dan (8) Sayyid Razak Bil Faqih.

Yayasan Al-faqih saat ini dikelola oleh putra Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yang ke 3 (tiga) yaitu Sayyid Muhammad Bil Faqih sebagai Ketua Yayasan Al-Faqih dan Yayasan tersebut didaftarkan ke Akta Notaris : Hariyadi, SH., No. 06 Tahun 2001 dan melalui Rapat Yayasan kemudian ada perubahan dan penyempurnaan kepengurusan sehingga ada perubahan Akta Notaris yang dinotarikan ke Kantor Notaris Churiyah Laylia, SH., M.Kn Nomor : 1181 Tanggal 25 Januari 2013, Kendati dinamika Undang-Undang Yayasan saat itu maka ada perubahan Akta Notaris kembali tentang Akta Pendirian Yayasan Al-Faqih yang dinotarikan kembali ke Kantor Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Churiyah Laylia, SH., M.Kn dengan Nomor Akta : 820 Tanggal 28 Oktober 2015, dan mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Faqih oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0019704.AH.01.04. Tahun 2015.

Yayasan Al-Faqih memiliki 3 (tiga) sub institusi penting dalam kiprahnya yang tergabung dalam ABFA GRUP yaitu: (1) Lembaga Dakwah Sosial Kemasyarakatan (LDS ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Farid Wajdi Bil Faqih, (2) Lembaga Ekonomi & Kesejahteraan

(LEK ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih dengan mendirikan UD. Jaya Guna Grup (Manajer : Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih), UD. Puteri Nabila Zahra (Manajer : Sayyidah Azizah Bil Faqih), Rumah Makan JJ Selera (Manajer : Sayyid Abdullah Bil Faqih) PT. Divanda Musica Record (Manajer : Amin Al-Farizi Sumenep); (3) Lembaga Pendidikan Islam (LPI ABFA) yang dipimpin oleh Dr. Moh. Subhan, MA (sebagai Direktur) yaitu cucu menantu dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih atau menantu dari Sayyidah Jamilah Bil Faqih Puteri Pertama dari Inisiator Pendiri Yayasan Al-Faqih.

Sebutan nama ABFA adalah singkatan dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yaitu Ulama' dan Tokoh besar bersama Raja Pamekasan Ronggosukowati yang punya peran dan andil besar dalam kegiatan dan perkembangan islamisasi Pamekasan pada saat itu. LPI ABFA hingga saat ini mengelola dan mengembangkan Pendidikan Islam antar lain yaitu : (1) Taman Pengasuhan Anak (TPA) ABFA, (2) PAUD Terpadu ABFA (KB & TKIT), (3) SD Islam Terpadu ABFA, (4) Madin Awwaliyah, Wustha ABFA dan (4) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan (5) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih.

Yayasan AL-FAQIH berdiri pada tahun 2005 bergerak dibidang sosial dan dakwah. Baru pada tahun 2008 yayasan AL-FAQIH bergerak di bidang pendidikan di bawah naungan lembaga pendidikan islam, dirintislah lembaga PAUD yang terdiri dari KB dan TK yang dikenal dengan PAUD TERPADU ABFA dan TKIT ABFA. Pada awal berdiri

kami mempunyai murid 15 anak di TK dan 8 anak di KB. Alhamdulillah saat ini murid kami meningkat pesat, KB : 35 anak dan TK : 95 anak. LPI ABFA beralamat di jl. Bonorogo no. 2B lawangan daya kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, dengan luas tanah 2.603 m².

b. Status Satuan Lembaga PAUD

1. Status : Swasta
2. NPSN : 69734077
3. Ijin Operasional No. : 841/4527/441.302/2008
4. Status Akreditasi : A
5. Tahun Akreditasi : 2019
6. Tahun Berakhir : 2024

c. Visi Misi dan Tujuan TK ABFA Pademawu Pamekasan

1. Visi

Membentuk generasi bertakwa, cerdas, mandiri, terampil, berakhlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif.

2. Misi

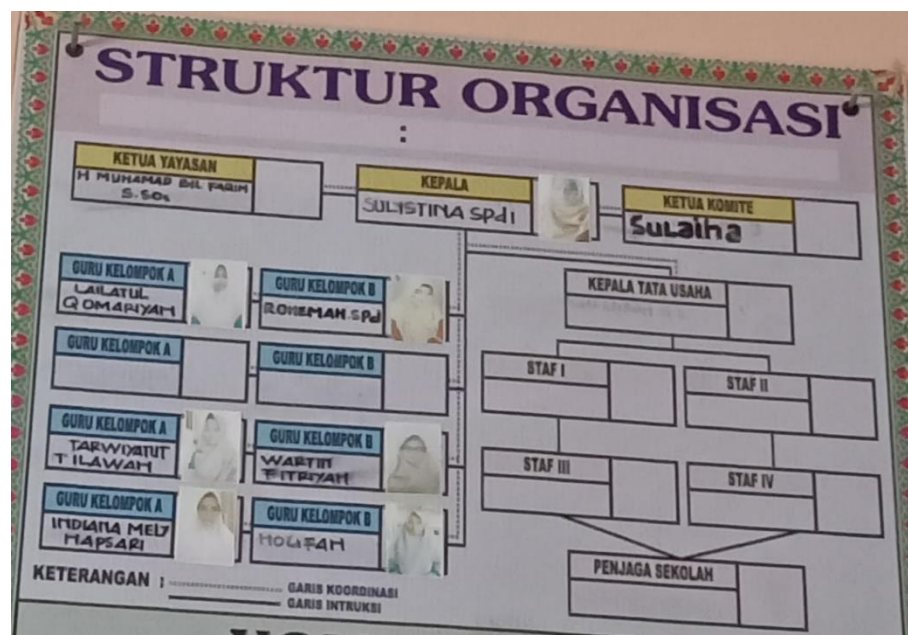
- a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- c) Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak

d) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

3. Tujuan

- a) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- b) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- d) Mengembangkan kreatifitas, keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- e) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin

d. Struktur Kepengurusan TK ABFA



Gambar. 4.1. Struktur Keguruan TK ABFA Pademawu Pamekasan

Dalam struktur kepengurusan TK ABFA ini terdapat beberapa struktur dan tugasnya. Diantaranya ada ketua yayasan, kepala PAUD, guru dan tenaga administrasi. Adapun struktur kepengurusan beserta tugas atau tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut :

1. Ketua yayasan bertanggung jawab dalam :
 - a. Pengembangan pendidikan di TK ABFA
 - b. Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
2. Kepala PAUD TERPADU ABFA bertanggung jawab dalam :
 - a. Pengembangan program
 - b. Mengkoordinasikan guru-guru
 - c. Mengelola administratif
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
3. Guru bertanggung jawab dalam :
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
4. Tenaga administrasi bertanggung jawab dalam :
 - a. Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua, dan peserta didik
 - b. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik

- c. Mengelola sarana dan prasarana
- d. Mengelola keuangan.

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenjang	Status Kepegawaian
1	FATMAWATI	Perempuan	S2	GTY/PTY
2	HOLIFAH	Perempuan	S1	GTY/PTY
3	INDIANA MELY HAPSARI	Perempuan	SMA/ sederajat	GTY/PTY
4	LAILATUL QOMARIYAH	Perempuan	S1	GTY/PTY
5	ROHEMAH	Perempuan	S1	GTY/PTY
6	SARITI	Perempuan	S1	PNS
7	ST. TARWIYATUT TILAWAH	Perempuan	SMA/ sederajat	GTY/PTY
8	SULISTINA	Perempuan	S1	GTY/PTY
9	WARTIN FITRIYAH	Perempuan	S1	GTY/PTY

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Peserta Didik Kelompok B

No	Kelas	Jenis Siswa		Jumlah
		L	P	
1	B1	8	8	16
2	B2	9	7	16
3	B3	7	9	16
Jumlah		24	24	48

2. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memberikan hasil tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B di TK ABFA dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini. peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa informan seperti kepala sekolah dan wali kelas TK ABFA.

Untuk memperoleh yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK ABFA Pademawu Pamekasan pada kepala sekolah dan guru kelas di TK ABFA dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan mengamati strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter serta wawancara sumber data penelitian ini guna mencari keabsahan data melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK ABFA Pademawu Pamekasan sehingga fokus penelitian yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut :

a. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Penelitian pertama kali dilakukan di TK ABFA Pademawu Pamekasan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 pukul 08.29 WIB. Untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru yang terkait dalam penelitian yang ada di lembaga tersebut untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan. Peneliti juga

mengajukan perizinan akan dilaksanakannya observasi, wawancara serta dokumentasi dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan.

Adapun hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 pukul 08.29 WIB yang dilakukan kepada Ustadzah Sulistina S.Pd.Iselaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Di TK ABFA ini nak menggunakan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan model sentra. Model pembelajaran ini ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran diantaranya ada pijakan sebelum, saat dan sesudah bermain, selain itu juga ada circle time dan pembiasaan. Untuk strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran langsung yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Kemudian untuk pendekatan pembelajarannya disini itu menggunakan pendekatan saintifik. Maksudnya yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan kegiatan secara langsung yang kemudian menyimpulkan terhadap kegiatan yang dilakukan. Misalkan kalau di sentra balok, nah di sekolah ini kan menggunakan model pembelajaran sentra jadi misal di sentra balok nih ya entah itu anak mau membuat mobil-mobilan dari balok sehingga anak-anak itu benar-benar tahu bentuk mobil bukan hanya tahu dari gambar saja melainkan itu meraba langsung bentuk mobil-mobilan.”¹

Pernyataan yang sama dengan guru kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk anak itu ya karakternya banyak siih...ada yang aktif ada yang pasif, tapi kalau di lembaga kami untuk karakter itu masih batas normal anak-anak. Memang ada satu dua tapi masih bisa dikendalikan. Kemudian nak kalo karakter anaknya sendiri sudah tampak siih...karena karakter anak ini bawaan dari rumah sehingga sampai di sekolah kita tinggal mengembangkan dan memperbaiki apa yang kurang dan yang tidak sesuai dengan karakter anak yang seharusnya”.²

¹Sulistina, Kepala Sekolah, TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

²Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

Hal ini juga dinyatakan oleh guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd. Beliau mengatakan:

“Untuk karakter anak, karakter itu kan watak ya bawaan dari rumah dan bawaan dari anak sendiri. Misalnya anak itu dari rumah sudah suka marah-marah, dari pagi sudah marah-marah dan itu memang sudah karakter anak seperti itu. Tapi sebagai guru kita harus mengarahkan, misalnya anak itu lompat kesana-kemari maka kita mengarahkan saja Seperti “nak sikap yang baik itu seperti apa?” maka anak itu akan mendengarkan dari arahan dan nasehat dari guru dan cara kita menasehati anak itu secara pelan-pelan agar bisa didengar oleh anak”.

“Ya kalau strategi pembelajarannya disini itu menggunakan beberapa pembiasaan dan bimbingan yang harus dilakukan pada saat mau masuk dan mau belajar di dalam kelas. Adapun bibimbingan yang dilakukan oleh guru kepada anak pada saat sebelum dimulai pembelajaran yaitu dimulai dari luar. Pertama anak-anak melakukan pembiasaan baris berbaris di luar kelas, kemudian ketika sudah ada di dalam kelas anak itu dibiasakan shalat dhuha sambil dibimbing dan setelah itu membaca surah-surah pendek, hadist-hadist nabi, kata-kata dan bilangan bahasa arab yang juga diselingi dengan bahasa inggris. Kemudian setelah itu, anak-anak akan diperkenalkan dengan tema yang akan diajarkan”.³

Pada strategi pembelajaran yang diterapkan di TK ABFA ini, kepala sekolah bekerjasama dengan guru baik guru kelas maupun guru pendamping untuk membiasakan anak mandiri, bertanggung jawab, religius dan bisa bekerjasama dengan temannya. Dalam strategi ini dilakukan terlebih dahulu pendekatan yang dapat memancing anak untuk bisa berinteraksi dengan guru. Seperti pendekatan saintifik yang dapat dirancang agar anak itu dapat belajar secara aktif dengan mengamati, mengajukan jawaban yang bersifat sementara atau menjawab dengan menduga-duga dari penjelasan guru.

Strategi guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter anak yang dilakukan di sekolah ini berupa strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, dan strategi pembelajaran terpadu. Dalam penggunaan strategi pembelajaran di

³Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

sekolah ini menggunakan beberapa metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter di TK ABFA ini yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode bercerita dan metode karya wisata. Beberapa contoh metode yang dilakukan di sekolah seperti melakukan kegiatan langsung, melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, mengaji, membaca, menunggu giliran pada saat kegiatan, mengamati apa yang di contohkan gurusehingga anak bisa menerapkan kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah dengan menerapkannya langsung di rumah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Sulistina S.Pd.I selaku kepala sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, beliau mengatakan:

“Bukan hanya itu saja nak...di sekolah ini juga menerapkan beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karya wisata. Metode-metode tersebut mbak biasanya dilakukan ketika proses pembelajara berlangsung. Di dalam kelas anak itu diberi arahan terlebih dahulu mbak seperti melihat lalu melaksanakan apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru”.⁴

Hal ini dinyatakan oleh guru kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, yaitu ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan hal hal yang membuat anak itu jadi senang seperti memberikan metode yang cocok dengan kegiatan yang dilakukan anak. Misal nih ketika tema akan diajarkan berupa tema binatang, naah...anak itu kan kalo binatang pasti suka dan bersemangat ketika belajar tentang binatang. Maka dari itu, strategi guru yang harus dilakukan agar anak itu tetap bersemangat ketika belajar yaitu dengan menggunakan metode bercerita karena ketika anak itu di berikan cerita otomatis anak itu pasti akan mendengarkan dan lebih bersemangat untuk belajar. Dananak disini itu memang dibiasakan untuk mandiri karena sesuai dengan visi TK ABFA yaitu membentuk generasi yang bertakwa, cerdas, mandiri, terampil,

⁴Sulistina, Kepala Sekolah, TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

berakhlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif”.⁵

Pernyataan yang sama juga dengan ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd selaku guru TK ABFA Pademawu Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

“Disini itu nak menggunakan metode berupa metode pemberian tugas, tanya jawab, bercakap-cakap, proyek dan metode karya wisata. Sehingga pada saat proses pembelajaran itu anak-anak akan diperkenalkan langsung dan diperlihatkan secara nyata dengan benda-benda yang akan diajarkan. Selain itu, anak juga bisa meraba langsung benda yang akan diajarkan oleh guru. Dan untuk metode karya wisata anak akan dibawa keluar sekolah untuk melakukan *tour* sekaligus belajar diluar dengan alam dan sekitarnya mbak”.⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Sulistina, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Untuk metode karya wisata disekolah ini mbak dilakukan di luar sekolah. Biasanya dilakukan ke tempat yang memang sesuai dengan tema mbak. Misalkan tema untuk hari ini tanaman, sub tema tanaman sayur, sub-sub tema sawi. Maka kita akan pergi ke tempat kebun sawi yang sesuai dengan tema, sehingga nantinya anak bisa bereksplorasi dan belajar tentang sawi seperti apakah sawi itu, sebesar apa sawi tersebut dan bagaimana cara memanennya, bagaimana cara menyiramnya dan lain sebagainya. Jadi, intinya itu mbak anak diajak langsung ke tempat yang sesuai tema agar anak itu bisa melihat langsung dan bisa tahu seperti apa sawi tersebut. Seperti itu mbak”.⁷

Pada strategi pembelajaran terpadu ini guru dapat membiasakan karakter anak dalam proses belajar mengajar yaitu dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dan sesuai dengan tema yang akan dilakukan serta metode yang akan digunakan oleh guru juga sesuai dengan tema.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan kegiatan yang

⁵Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

⁶Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

⁷Sulistina, Kepala Sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

sesuai dengan tema pembelajaran hari itu yang tentunya strategiserta metode dan mediayang akan digunakan oleh guru itu juga sesuai dengan tema pada kegiatan hari tersebut. Adapun contoh kegiatan dan tema pada hari kamis itu yaitu tema pakaian, sedangkanstrategi yang digunakan pada waktu itu adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dan guru pada waktu itu juga menggunakan metode keteladanan yang mana guru disini mencontohkan atau mempraktekkan langsung kegiatan seperti cara berpakaian yang benar, bagaimana cara memakai baju dan celana yang benar.

Selain menggunakan metode keteladanan guru disini juga menggunakan metode pembiasaan dan nasehat yaitu guru memberikan pengertian berupa anak harus saling bekerjasama dan saling tolong menolong dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, yaitu guru dapat bercerita tentang proses pembuatan baju atau pakaian yang lain dan bahan apa saja yang dibutuhkan pada saat pembuatan baju tersebut.⁸ Jadi, dari beberapa metode yang digunakan tersebut sangat cocok sekali dalam penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, karena anak disini diarahkan langsung dan pembelajarannya juga langsung diberikan dan dicontohkan kepada anak atau bisa disebut dengan berpusat pada anak.

Dalam kegiatan pembelajaran, bermain merupakan hal utama yang dilakukan oleh anak karena dunia anak adalah dunia bermain, dan wajar saja jika di pendididikan anak usia dini ini anak lebih banyak bermain dari pada belajar karena memang kegiatan di pendidikan anak usia dini itu adalah belajar sambil bermain. Maka dari itu, guru menyediakan berbagai macam permainan untuk anak agar dapat mengembangkan potensinya dan juga agar anak bisa bereksplorasi dengan baik, dan guru bertugas memberikan arahan serta bimbingan. Akan tetapi, guru juga tidak lupa dalam menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena hal itu akan berpengaruh pada semangat belajar anak. Jika media yang digunakan sesuai dengan

⁸Observasi Langsung TK ABFA Pademawu Pamekasan (Kamis 15 Desember 2022)

masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan sudah sesuai dengan tahap perkembangannya, maka anak akan siap dan semangat dalam belajar nantinya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadzah Sulistina, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Mmm...kalo untuk medianya sendiri ya menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Misalkan kegiatannya itu kolase gambar sapu dari sapu lidi, maka alat dan bahan yang digunakan adalah gambar sapu yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian ada sapu lidi yang sudah di potong-potong sesuai dengan kebutuhan dan yang terakhir ada lem. Selain itu mbak, disini juga menggunakan buku aktivitas seperti buku Erlangga yang digunakan setiap hari”.⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I. yang mengungkapkan bahwa:

“untuk medianya itu ada majalah dan banyak siih media-media yang perlu disiapkan sesuai dengan pembelajaran yang di rancang itu dan rancangannya memang sudah ada di rpph, prota dan silabusnya itu. Selain itu media yang digunakan juga sesuai dengan tema dan kegiatan serta sentra yang akan dilakukamn”.¹⁰

Hal ini juga dinyatakan oleh ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“medianya disini menggunakan sarana yang sesuai dengan tema dan sentra yang akan dilakukan. Misal tema tanaman sub tema tanaman sayur dan sub-sub tema sawi. Medianya itu kita menggunakan tanaman langsung atau sawi asli ke dalam kelas. Karena disini kita juga menggunakan pendekatan saintifik sehingga kegiatan yang akan dilakukan itu kita harus mempersiapkan dalam bentuk aslinya dan medianya juga sesuai dengan tema yang akan dilakukan”.¹¹

Sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran sebagai suatu persiapan dalam proses belajar mengajar. Adapun rancangan pembelajaran itu harus dipersiapkan sehari

⁹Sulistina, Kepala Sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

¹⁰Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

¹¹Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

sebelum pembelajaran, seperti ketika sepulang anak sekolah guru tidak langsung pulang. Akan tetapi, guru masih harus mempersiapkan rencana pembelajaran untuk yang besok terlebih dahulu yang tujuannya untuk persiapan pembelajaran selanjutnya dan agar pada hari selanjutnya itu bisa langsung melakukan kegiatan tanpa memikirkan kembali kegiatan apa yang akan diberikan untuk hari tersebut pada anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I. beliau mengungkapkan bahwa:

“Eemm....untuk rancangannya disini guru-gurunya itu setelah pembelajaran selesai kita itu harus menyiapkan pembelajaran yang besok sesuai dengan yang ada di rpph itu. Jadi, mau tidak mau sebelum pembelajaran besok dimulai wajib dipersiapkan dulu yang adadi isi rpph itu disiapkan semuanya juga sesuai dengan tema pembelajaran dan sebelum selesai tridak boleh pulang dulu”.¹²

Pernyataan yang sama juga oleh ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd selaku guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

“Rancangan pembelajaran disini itu dilakukan setelah pembelajaran selesai yang guru itu tidak langsung pulang setelah pembelajaran selesai, melainkan guru itu masih harus mempersiapkan untuk kegiatan yang besok. Media apa yang akan digunakan, metode apa yang akan digunakan serta lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan besok”.¹³

Strategi pembelajaran yang digunakan di lembaga ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan di sekolah, namun hal ini juga perlu diperhatikan supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif. Adapun untuk mendukung agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, maka guru di sekolah itu harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yaitu seperti apa metode yang akan digunakan serta alat permainan dan media apa yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis tanggal 15 Desember 2022 yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru sudah melakukan

¹²Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

¹³Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Kamis 15 Desember 2022)

rancangan pembelajaran dalam rpph yang akan dilakukan seperti mempersiapkan media yang akan digunakan pada kegiatan yang akan dilakukan besok harinya, baik dalam pemilihan tema, proses perencanaan, proses pelaksanaan dan penilaian guru. Kemudian selain mempersiapkan media yang akan digunakan besok juga dilakukan setting kelas seperti kegiatan anak akan dilakukan dimana dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.¹⁴

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK ABFA Pademawu Pamekasan sudah jelas bahwa sumber daya guru sudah mencukupi dalam menerapkan strategipembelajaran yang dapat diterima oleh anak baik dari segi media yang digunakan, alat permainan yang digunakan serta perencanaan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, cara pengorganisasian anak, alat permainan yang diperlukan dan penilaian yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan anak.

Adapun strategi yang diterapkan di sekolah ini yaitu, *pertama*, strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, yaitu guru melakukan pembelajaran yang langsung berpusat pada anak dan dilakukan guru dengan merencanakan dan menyediakan bahan maupun peralatan yang mendukung terhadap perkembangan belajar dan bermain anak secara menyeluruh sehingga guru menyediakan beberapa sarana dan prasarana serta sumber belajar yang dapat menunjang terhadap kegiatan belajar anak. *Kedua*, strategi pembelajaran melalui bermain yaitu terdapat beberapa tahapam dalam strategi ini seperti tahap prabermain yang dilakukan guru dengan mempersiapkan anak-anak beserta bahan dan peralatan yang akan digunakan pada saat bermain dan berkegiatan.

Kemudian tahap bermain yang dilakukan oleh anak menuju tempat yang sudah disediakan dengan bimbingan oleh guru dan setelah kegiatan selesai anak akan diminta untuk membereskan kembali bahan dan

¹⁴Observasi Langsung TK ABFA Pademawu Pamekasan (Kamis 15 Desember 2022)

peralatan yang digunakan. Lalu setelah bermain tahap yang terakhir yaitu penutup, yang mana anak disini diminta untuk menghubungkan pengalaman kegiatan bermain dengan kegiatan yang ada di rumah dan guru menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh anak. Dalam penggunaan strategi melalui bermain ini didapat karakter yang penting bagi anak dalam berkegiatan seperti bekerjasama dalam berkelompok dan bertanggung jawab dalam membereskan mainan. *Ketiga*, strategi pembelajaran terpadu yaitu menggunakan bermain sebagai wahana belajar. Kemudian guru melakukan pemilihan tema, penjabaran tema yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan yang direncanakan dan dirancang sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

b. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Strategi guru dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masih terdapat beberapa kendala dalam menjalankan strategi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan strategi guru di TK ABFA Pademawu Pamekasan yaitu: Kurangnya Sarana dan Prasarana. Mengenai faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan strategi guru di TK ABFA Pademawu Pamekasan, peneliti menanyakan “Apa faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak di kelompok B?” kemudian ustadzah Sulistina, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“untuk faktor pendukungnya sendiri ya semangat anak yang tinggi, karena menurut saya semangat anak itu sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif”.¹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I. selaku wali kelas kelompok B TK ABFA Pademawu Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

¹⁵Sulistina, Kepala Sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

“Mmmm kita itu harus banyak-banyak belajar dari pengalaman kita. Misal seumpama kita *outbound* tentang lingkungan sosial, nah kita kan mau berbagi tentang sembako dan baju bekas gitu ya. Maka faktor pendukungnya ya kita minta bantuan orang tua murid gitu karena memang untuk sembako dan baju bekas itu dari wali murid. Tapi juga ada sih yang dari sekolah cuman sebagian besar itu dari wali murid”.¹⁶

Pernyataan yang sama juga oleh ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd. selaku guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung yang utama adalah sarana dan prasarana atau media yang digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Kalau bisa menyederhanakan semisal disini kekurangan sarana atau media, kita guru itu mencari yang disesuaikan dengan tema dan sentranya. Dan guru itu menjelaskan rangkaian kegiatan secara detail dan rinci agar anak bisa cepat memahami terhadap kegiatan yang diberikan. Ketika tanya jawab dan bercakap-cakap, anak-anak itu sudah bisa mengarah ke tugas yang akan dilakukan”.¹⁷

Faktor pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran dilihat dari semangat anak dalam belajar karena semangat anak ini sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mendukung terhadap proses pembelajaran. Ketika anak sudah semangat belajar, maka anak akan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta anak tidak akan pernah bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Kemudian faktor pendukung juga datang dari wali murid dan adanya fasilitas bermain yang tersedia di kelas yang juga ikut membantu ketika ada kegiatan *outbound* baik itu dalam segi materi maupun tenaga kerja. Selain itu, faktor pendukung dari penggunaan strategi dalam pembelajaran di sekolah ini adalah sarana dan prasarana atau media yang mendukung dan digunakan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 16 Januari 2023 yang peneliti peroleh bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru menyediakan media yang akan digunakan anak untuk belajar. Di dukung juga semangat anak serta sarana dan prasarana atau media yang digunakan

¹⁶Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

¹⁷Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

dapat mendukung terhadap proses belajar anak apalagi dalam penggunaan strategi pembelajaran melalui bermain yang memang untuk media pembelajaran itu harus sediakan sebagaimana kebutuhan dalam kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian juga didukung oleh kegiatan *outbound* yang wali muridnya ikut berpartisipasi dalam hal tersebut.¹⁸

Faktor penghambat dari penggunaan strategi pembelajaran di sekolah ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai yang menyebabkan anak berebut mainan karena ada yang tidak kebagian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, peneliti menanyakan “Apa faktor yang menghambat terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak di kelompok B?” ustadzah Sulistina, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“kalo bicara kendala mbak pasti ada kendalanya. Untuk kendalanya itu dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sebenarnya bukan kurang memadai ya cuman sedikit kurang aja siih seperti alat permainan atau kegiatannya. Kemudian juga dari anak-anaknya yang kadang tidak mau melakukan kegiatan yang mungkin karena malu maupun capek ya”.¹⁹

Pernyataan yang sama dengan guru kelas kelompok B TK ABFA Pademawu Pamekasan ibu Wartin Fitriyah, S.Pd.I, beliau mengemukakan bahwa:

“untuk faktor penghambatnya sendiri insyaallah kecil saja. Misal ya ketika penggunaan metode karya wisata seperti *outbound* ada anak yang tidak bisa ikut karena sakit ataupun apa gitu padahal kan dalam pembelajaran kita dalam lingkungan sosial anak bisa mengenal bagaimana cara berbagi dan cara bersosialisasi dengan masyarakat sehingga nantinya anak juga bisa belajar bekerjasama, toleransi, bertanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga rasa ingin tahu yang besar. Kemudian juga sulitnya konsentrasi pada anak pada saat pembelajaran”.²⁰

¹⁸Observasi Langsung TK ABFA Pademawu Pamekasan, (16 Januari 2023)

¹⁹Sulistina, Kepala Sekolah TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

²⁰Wartin Fitriyah, Guru Kelas B TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh guru TK ABFA Pademawu Pamekasan ibu Hj. Sariti, S.Pd, M.Pd, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada saat bahan kurang itu yang menjadi kendalanya yang menyebabkan anak rebutan. Tapi kalau sudah ada dan cukup itu anak itu sudah tidak apa-apa. Terus kendalanya itu hanya ada di awal karena anak-anak kan dari rumah yang belum mengenal bagaimana di sekolah gitu”.²¹

Berdasarkan paparan di atas sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mendukung kelancaran terhadap proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika peralatan bermain ataupun belajar kurang maka akan menyebabkan anak rebutan. Kemudian kurangnya semangat anak juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sekalipun guru menggunakan metode yang bermacam-macam dan meskipun guru sudah melakukan stimulus maupun rangsangan semangat pada peserta didik.

Pada saat itu peneliti melakukan observasi dokumentasi pada hari Senin 16 Januari 2023 yang menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B TK ABFA Pademawu Pamekasan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya bahan atau media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Kemudian yang kedua yaitu kurangnya semangat belajar anak dan sulitnya konsentrasi pada anak yang menyebabkan anak jadi tidak fokus untuk belajar dan malah diam sendiri atau tidak memperhatikan guru, mereka aktif, tidak mau berdiam diri dan guru secara singkat mengingatkan anak-anak untuk tetap memperhatikan gurunya.²²

Dari hasil paparan data di atas dilihat dari strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain dan strategi pembelajaran terpadu yang ada dalam paparan data di atas yaitu

²¹Sariti, Guru TK ABFA Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (Senin 16 Januari 2023)

²²Observasi Langsung TK ABFA Pademawu Pamekasan, (16 Januari 2023)

karakter anak dalam penggunaan strategi pembelajaran ada yang tampak dan ada yang tidak tampak. Karakter yang tampak sendiri seperti kemandirian, bertanggung jawab, bekerjasama, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga rasa ingin tahu yang besar. Karakter ini bisa diketahui dan tampak pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran di sekolah ini juga menggunakan beberapa metode yang dapat mengembangkan karakter anak seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karya wisata. Kemudian media yang digunakan atau alat permainan yang digunakan itu media yang sesuai dengan tema dan sentra yang akan dilakukan yang dirancang setelah pembelajaran selesai karena guru itu tidak langsung pulang melainkan masih harus mempersiapkan media yang akan digunakan di hari setelahnya.

Selain itu dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak itu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan karakter yaitu semangat anak dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode karya wisata yang mengajak anak untuk belajar diluar dan bisa mengenal alam. Selain itu ketika *outbound* juga dilakukan kegiatan sosial seperti pemberian sembaku, dll. Adapun faktor penghambat dalam penggunaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak yaitu kurangnya semangat anak yang juga bisa mengurangi konsentrasi anak dalam belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan anak yang tidak bisa ikut ketika ada kegiatan *outbound* di luar.

B. Temuan penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan antara lain:

a. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini, guru menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain dan strategi pembelajaran terpadu. Dalam penggunaan strategi ini juga digunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karya wisata yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ketika anak belajar anak-anak diberikan metode dan pendekatan-pendekatan yang memang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Di TK ABFA ini menggunakan model pembelajaran sentra sehingga setiap harinya anak ini berputar di setiap sentranya yang bisa disebut dengan belajar di sentra yang berbeda. Dan untuk kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan itu sesuai dengan sentra dan tema yang akan dilakukan.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, di TK ABFA ini ada kegiatan pagi rutin yaitu membaca dan mengaji dan setelah sampai jam 08.00 anak-anak ada pijakan seperti baris berbaris, ada *circle time* setelah itu pembiasaan seperti membaca doa'a-do'a dan sebagainya, Kemudian shalat dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru. Setelah itu, dilanjut dengan proses berlangsungnya pembelajaran dimana guru disini menggunakan strategi pembelajaran dengan metode yang cocok dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan seperti dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menggunakan metode keteladanan. Maka peran guru dalam strategi yang berpusat pada anak yaitu guru memberikan contoh yang bisa ditiru oleh anak seperti menyuruh anak membuang sampah pada tempatnya atau menyuruh anak untuk saling bekerjasama dan saling

membantu ketika ada temannya yang tidak membawa pensil warna dan semacamnya dalam berkegiatan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran TK ABFA Pademawu Pamekasan guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain dan strategi pembelajaran terpadu dengan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan berupa metode dan media yang akan digunakan yang dapat mengembangkan karakter anak melalui kegiatan yang diberikan dengan memberikan contoh terlebih dahulu pada anak yang dibuat dan dilaksanakan dengan baik yang isinya meliputi:

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Guru memberikan kegiatan yang sudah direncanakan di hari sebelumnya dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan seperti metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasehat sehingga dapat mengembangkan karakter anak. Contoh kegiatan yang menggunakan strategi ini yaitu pada saat dipijakan sebelum bermain dengan memberikan stimulus pada anak, maka dalam kegiatan tersebut guru menggunakan metode pembiasaan seperti membaca surah-surah pendek, hadist-hadist nabi, kata-kata dan bilangan bahasa arab yang juga diselingi dengan bahasa inggris.

Selain metode pembiasaan juga bisa menggunakan metode nasehat, yang mana anak disini diberikan nasehat agar tetap selalu berbuat baik kepada orang lain termasuk teman-temannya di sekolah terutaman juga kepada orang tuanya di rumah. Contoh kegiatan ini yaitu guru memberikan nasehat kepada anak ketika pada saat kegiatan belajar seperti mewarnai, ada anak yang tidak mau bergantian atau tidak memberikan pinjaman pensil warnanya kepada temannya, maka guru memberikan nasehat dan arahan kepada anak untuk harus saling berbagi dan memberikan pinjaman kepada temannya. Kemudian anak juga diajarkan untuk saling bekerjasama dan saling membantu dengan teman

lainnya. Itulah yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan strategi nasehat sehingga dapat terciptanya karakter kerjasama.

2. Strategi pembelajaran melalui bermain

Dalam penggunaan strategi pembelajaran melalui bermain guru menentukan jenis kegiatan bermain dan menyiapkan alat permainan yang dibutuhkan. Kegiatan yang menggunakan strategi ini yaitu kegiatan belajar sambil bermain, biasanya ini dilakukan setiap hari sabtu di kegiatan ekstra. Kegiatan bermainnya seperti mewarnai, daul-daul, dan lain sebagainya sehingga dalam kegiatan ini dapat menciptakan kerjasama dalam bermain. Dalam kegiatan bermain anak dibiasakan oleh guru untuk bisa bertanggung jawab yaitu dengan guru membiasakan anak untuk ketika selesai bermain anak harus membereskan dan meletakkan sendiri mainannya ke tempat semula. Maka hal ini dapat mengembangkan karakter tanggung jawab pada anak dan dengan pembiasaan ini guru mengharapkan agar anak mampu menerapkannya di rumah.

3. Strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu ini juga merupakan strategi yang menggunakan bermain sebagai wahana belajar. Anak belajar bukan sepenuhnya monoton pada pembelajaran, tapi juga dilakukan bermain sambil belajar sehingga guru disini harus menentukan jenis permainan apa yang akan dilakukan serta alat dan media permainan yang seperti apa yang dibutuhkan. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga seperti praktek berwudhu dan praktek shalat yang kadang ada anak yang nyerobot mau di depan yang seharusnya anak tersebut dibelakang, sehingga hal tersebut dapat memberikan contoh yang tidak baik pada temannya yang lain. Maka dari itu guru harus memberikan nasehat dan pengerti pada anak agar menunggu giliran dan tertib saat berkegiatan. Adapun karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah karakter religius.

b. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini

a. Semangat anak

Dalam lembaga TK ABFA Pademawu Pamekasan anak dalam berkegiatan sangat bersemangat selama pembelajaran, hal ini sangat bagus sekali karena semangat anak ini menjadi penunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan semangat anak ini, saya melihat anak menjadi fokus dan memperhatikan terhadap apa yang guru jelaskan dan guru sampaikan pada anak apalagi ketika berkegiatan anak tanpa bantuan dari guru bisa melakukan sendiri kegiatan yang dilakukan.

b. Sarana dan prasarana

Di TK ABFA Pademawu Pamekasan ini sarana dan prasarana cukup memadai seperti alat bermain dan media pada saat kegiatan belajar mengajar karena itu memang sudah disediakan oleh guru sebelum guru pulang. Karena yang saya lihat ketika pembelajaran berlangsung media yang akan digunakan itu sudah tersedia yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan.

c. Partisipasi orang tua murid

Partisipasi orang tua di TK ABFA ini sangat mendukung, karena menurut informasi yang saya dapat pada saat melakukan wawancara partisipasi orang tua sangat berperan ketika *outbound*. Orang tua anak berperan dalam segi materi yang diberikan ketika ada kegiatan sosial seperti bagi-bagi sembako, dll. Dalam hal ini juga akan menambah semangat anak karena didukung penuh oleh orang tua dalam melakukan kegiatan.

Jadi, semangat anak dalam proses pembelajaran itu menjadi penunjang besar dalam mendukung proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian sarana dan prasarana atau media pembelajaran juga sangat mendukung terhadap proses pembelajaran, agar anak juga tidak jenuh ketika diberi kegiatan maka harus disediakan alat permainan di dalam kelas. Partisipasi dari orang tua juga tidak kalah penting sebagai penarik semangat anak dalam melakukan kegiatan.

2. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini yaitu sarana dan prasarana kurang memadai. Sarana dan prasarana atau media pembelajaran ini menjadi faktor penghambat ketika terdapat media yang kurang memadai dan tidak mencukupi terhadap jumlah anak yang dapat menyebabkan anak rebutan dengan temannya. Hal ini terjadi ketika proses kegiatan seperti mewarnai dari cat air yang cat airnya itu kadang kehabisan. Tidak hanya itu, ketika bermain balok terkadang ada anak yang tidak mau bergantian dengan temannya, anak tersebut ingin bermain sendiri tanpa berbagi mainan dengan teman lainnya.

Kepala sekolah dan guru harus lebih memperhatikan kendala tersebut supaya bisa mengembangkan dan meningkatkan semangat belajar anak. Kemudian guru juga harus bekerja sama dengan orang tua murid untuk melakukan kegiatan yang dirasa anak tidak mau bekerjasama dengan temannya karena hal itu akan berbuah baik bagi perkembangan anak untuk masa depan. Hal tersebut juga melatih pada karakter anak agar anak bisa mempunyai karakter bekerjasama yang baik dengan teman-temannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskripsi kualitatif.

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan dalam penelitian ini meliputi strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain dan strategi pembelajaran terpadu.

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak ditandai dengan: (a) adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, (b) metode pembelajaran yang mengacu pada *center of interest* (pusat perhatian) melalui pengembangan tematik, (c) media dan sumber belajar yang dapat memperkaya lingkungan belajar, dan (d) pengelolaan kelas yang bersifat demokrasi, keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan kehangatan.²³

Sebagai guru harus melaksanakan strategi ini dengan baik, karena dalam penggunaan strategi yang berpusat pada anak ini harus dilakukan dengan beberapa langkah ataupun cara yang harus dipahami dan diperhatikan dalam melakukannya apalagi penggunaan metode serta media dan sumber belajar yang dapat menjadi pusat perhatian bagi anak dan memperkaya lingkungan belajar anak.

Di TK ABFA Pademawu Pamekasan strategi yang berpusat pada anak yang diterapkan guru dalam mengembangkan karakter anak, guru sudah menerapkan dengan baik. Kemudian penerapan dari strategi pembelajaran yang berpusat pada anak ini yaitu guru merencanakan

²³Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini", *Insania*, Vol. 23, No. 2, (Juli-Desember 2018): 211, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung, yang tentunya perencanaan kegiatan yang direncanakan oleh guru itu sesuai dengan minat anak agar anak bisa bersemangat dalam belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus tetap mengawasi perkembangan kegiatan belajar anak dengan memberikan dukungan maupun bantuan ketika anak membutuhkan pada saat anak melakukan kegiatan.

Adapun metode yang sesuai dengan metode ini adalah metode keteladanan yang bisa guru berikan dengan memberikan contoh kepada anak terkait hal yang harus dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan seperti tidak boleh mengganggu teman saat kegiatan pembelajaran dan tidak boleh menggunakan apalagi mengambil barang yang bukan miliknya kecuali sudah minta izin ke temannya, metode pembiasaan yang bisa guru berikan contoh pembiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari yang bisa diterapkan di sekolah maupun di rumah seperti bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas dan ketika pulang sekolah, mengaji dan praktek shalat di sekolah sehingga bisa anak terapkan juga di rumahnya, dan kemudian ada metode nasehat yang bisa guru berikan penjelasan atau nasehat untuk tetap berbuat baik kepada orang-orang di sekelilingnya terutama kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, strategi ini harus benar-benar dilakukan dengan memperhatikan proses tumbuh kembang anak.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak terutama kecerdasan sosial anak, berinteraksi serta berhubungan dengan orang lain yang nantinya menjadi modal awal anak dalam menjalani proses kedewasaannya.²⁴

Strategi pembelajaran melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas,

²⁴Muhammad Eri Ahadi, "Strategi Pembelajaran Melalui Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di Playgroud Ananda Unit Pelayanan Teknik Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011-2012" (Universitas Jember, 2011), Vii.

bahasa, emosi dan sosial pada anak sehingga anak bisa bekerjasama dengan teman-temannya. Sebelum kegiatan bermain dilakukan guru harus menyiapkan rancangan kegiatan bermain terlebih dahulu seperti menentukan tema dan jenis kegiatan bermain dan menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan pada saat bermain serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga ketika kegiatan akan dimulai anak tidak akan kebingungan lagi dalam penggunaan media yang akan digunakan.

c. Strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.²⁵ Strategi pembelajaran terpadu ini pembelajaran yang memadukan materi ajar baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial. Adapun contoh dalam kegiatan ini yaitu menggambar menggunakan cat air, namun disini dipadukan dengan menggunakan teknik tiup menggunakan sedotan.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat dikatakan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini kelompok B di TK ABFA Pademawu Pamekasan berjalan dengan baik walaupun tidak seluruhnya teori yang diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai strategi telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah dan guru sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menerapkan strategi diatas. Melalui berbagai strategi yang sudah diterapkan dan metode yang digunakan, guru berharap agar anak mencapai perkembangan yang optimal terutama pada perkembangan karakter anak. Akan tetapi, ada kemungkinan kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat proses pembelajaran dan juga alat permainan yang kurang memadai sehingga

²⁵Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 174.

anak jadi kurang maksimal dalam memainkan kegiatan tersebut karena anak harus bergantian dengan teman lainnya. Kadang ada anak yang merasa kurang dalam kegiatan tersebut yang menyebabkan anak itu jadi kurang semangat karena belum puas dalam melakukan kegiatan tersebut.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di TK ABFA Pademawu Pamekasan

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini

1. Semangat anak

Semangat anak sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena hal ini dapat menambah motivasi belajar anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Di TK ABFA ini memang semangat anak ini bagus sekali tapi ada juga anak yang semangatnya tidak terlalu tinggi. Namun, karena lebih banyak anak yang mempunyai semangat yang tinggi yang akhirnya bagi yang kurang semangat itu jadi ikut bersemangat juga sehingga dalam pelaksanaan strategi yang guru lakukan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana bertujuan sebagai pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien.²⁶ Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran karena ketika kita mau melakukan kegiatan pasti harus mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Ketika ada media yang

²⁶Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5.

akan digunakan maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dilakukan seperti yang dilakukan oleh guru TK ABFA Pademawu Pamekasan bahwa sebelum pulang guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan dan media yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

3. Partisipasi orang tua

Pertisipasi dan motivasi dari orang tua itu sangat berdampak besar pada keberhasilan anak karena hal tersebut dalam proses belajar mengajar anak dapat mendorong dan membangkitkan semangat belajarnya agar dapat terus mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²⁷ Hal ini sesuai dnegan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya partisipasi orang tua itu dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Apa yang dilakuka orang tua itu dapat menambah semangat anak karena anak itu merasa diperhatikan dan peran orang tua ini juga penting dalam proses pembelajaran karena orang tua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan karakternya untuk menjadikan anak semakin baik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ataupun perhatian dari orang tua. Hal ini juga dapat mengembangkan karakter anak yaitu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan adanya tanggung jawab dari partisipasi orang tuanya dan peduli sosial yang didukung oleh perilaku orang tuanya.

- b. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. sarana dan prasarana yang kurang memadai sudah menjadi kebiasaan pendidikan di indonesia. Lembaga PAUD harus mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, yang terjadi kebanyakan adalah kendala sarana yang merupakan faktor penghambat berlangsungnya kegiatan

²⁷Markhamah, at al, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2022), 116.

pembelajaran tersebut, terutama anak usia dini yang membutuhkan sarana yang banyak untuk melengkapi dunia bermain mereka.²⁸

Di TK ABFA ini anak-anaknya suka bermain dan melakukan kegiatan yang sifatnya menarik bagi anak. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali untuk menunjang terhadap kegiatan belajar dan bermain anak karena dunia anak di PAUD itu adalah dunia bermain. Akan tetapi, guru disini juga mensiasati media yang sekiranya kurang itu guru membuat sendiri medianya dengan bahan-bahan yang bisa dijangkau dengan strategi yang digunakan guru sehingga dapat mengembangkan karakter anak. Perkembangan karakter anak itu juga didukung oleh adanya prasarana yang jika media yang digunakan anak itu harus dijaga oleh anak dan itu adalah pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada anak.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan bahwasanya di TK ABFA Pademawu Pamekasan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung anak bisa menerima strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tertentu yang dapat mengembangkan karakter anak. Dengan penggunaan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di TK ini dapat mengembangkan karakter anak dalam kegiatan yang dilakukan baik kegiatan bermain maupun kegiatan pembelajaran. Saya melihat ketika proses pembelajaran anak bersemangat sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena hal ini adanya penunjang strategi yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya. Kemudian ada juga kendala yang didapat dari pelaksanaan strategi pembelajaran di sekolah ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana, namun yang saya lihat anak masih bisa tetap belajar dengan adanya buku kreativitas yang disediakan oleh sekolah.

²⁸MA. Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 147.